

## Research Article

## The Role of Islamic Religious Education in Students' Communication Ethics on Social Media

**Rosy Dwi Arianti**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [rosdwiarianti17@gmail.com](mailto:rosdwiarianti17@gmail.com)**Rosdialena**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: [rosdialena@gmail.com](mailto:rosdialena@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : April 19, 2026

Revised : May 26, 2026

Accepted : June 15, 2026

Available online : June 25, 2026

**How to Cite:** Rosy Dwi Arianti, & Rosdialena. (2026). The Role of Islamic Religious Education in Students' Communication Ethics on Social Media. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 4(2), 142-147. <https://doi.org/10.58355/psy.v4i2.101>

**Abstract**

The rapid development of information technology has made social media one of the most widely used communication platforms among students. However, the use of social media without adequate understanding of communication ethics can lead to various problems, such as the spread of hoaxes, hate speech, cyberbullying, and the use of inappropriate language. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education in shaping students' communication ethics on social media. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Islamic Religious Education plays a significant role in instilling values of honesty, responsibility, politeness, and mutual respect in digital communication. Through Islamic Religious Education, students gain a better understanding of the importance of maintaining ethical behavior while interacting on social media in accordance with Islamic teachings. Therefore, Islamic Religious Education serves as an important factor in fostering positive, responsible, and ethical communication behavior among students in the digital era.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Communication Ethics, Social Media, Morality, Students.

## **Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa di Media Sosial**

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi telah menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi yang banyak digunakan oleh siswa. Namun, penggunaan media sosial yang tidak disertai pemahaman etika dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, dan penggunaan bahasa yang tidak santun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika berkomunikasi siswa di media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, serta sikap saling menghormati dalam komunikasi digital. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di media sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku komunikasi yang positif dan bertanggung jawab di era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Etika Komunikasi, Media Sosial, Akhlak, Siswa.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk di kalangan siswa. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang memungkinkan siswa berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Menurut Nasrullah (2022), media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern karena memungkinkan setiap individu menjadi produsen sekaligus konsumen informasi.

Di sisi lain, tingginya intensitas penggunaan media sosial sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman etika berkomunikasi yang baik. Fenomena penyebaran berita palsu, penggunaan bahasa kasar, perundungan siber, hingga ujaran kebencian masih sering ditemukan di kalangan remaja. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang mampu membentuk karakter dan moral siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyana (2021) yang menyatakan bahwa etika komunikasi diperlukan untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis serta mencegah konflik dalam interaksi masyarakat.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nata (2022),

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral berdasarkan ajaran Islam.

Pembentukan etika komunikasi dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits yang mengajarkan kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam berbicara maupun menyampaikan informasi. Shihab (2020) menjelaskan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga lisan dan menghindari perkataan yang dapat menyakiti orang lain karena setiap ucapan akan dimintai pertanggungjawaban.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam membangun kesadaran digital siswa. Melalui materi akhlak dan pendidikan karakter, siswa dibimbing agar mampu membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam ketika berinteraksi di media sosial. Menurut Marzuki (2020), pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi utama dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul akibat perkembangan teknologi.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk media sosial. Pada masa ini siswa cenderung mencari identitas diri dan mudah terpengaruh oleh berbagai informasi yang diterimanya. Yusuf (2021) menyatakan bahwa remaja memiliki kebutuhan tinggi untuk memperoleh pengakuan sosial sehingga rentan mengikuti tren yang berkembang di lingkungan digital.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam memberikan pemahaman tentang etika berkomunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral. Menurut Hidayat (2023), keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan etika komunikasi juga memerlukan dukungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi siswa. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawasi serta membimbing penggunaan media sosial oleh anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku komunikasi digital remaja.

Selain lingkungan keluarga, sekolah juga berperan dalam menciptakan budaya komunikasi yang santun melalui berbagai program pendidikan karakter. Implementasi nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa memahami pentingnya etika dalam kehidupan digital. Menurut Fauzi dan Hasanah (2022), integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran agama terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial peserta didik.

Islam secara tegas mengajarkan prinsip tabayyun atau memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Nilai ini sangat relevan dalam menghadapi maraknya penyebaran hoaks di media sosial. Menurut Rahman (2023), penerapan prinsip tabayyun dapat meningkatkan literasi digital dan mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika berkomunikasi siswa di

media sosial serta mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku komunikasi yang positif di era digital.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika berkomunikasi siswa di media sosial.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika berkomunikasi siswa di media sosial. Peran tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak Islam ketika berinteraksi melalui berbagai platform digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memperoleh pemahaman bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga mencakup komunikasi melalui media digital yang harus dilakukan secara santun dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia sehingga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan media sosial (Nata, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya menjaga tutur kata ketika berkomunikasi di media sosial. Pemahaman tersebut diperoleh melalui materi akhlak yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Siswa menyadari bahwa setiap perkataan maupun tulisan yang dipublikasikan melalui media sosial dapat memberikan dampak bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, mereka berusaha menggunakan bahasa yang sopan dan menghindari komentar yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Temuan ini sejalan dengan pendapat Marzuki (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam berfungsi membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Selain membentuk kesantunan dalam berkomunikasi, Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman bahwa setiap informasi yang diterima tidak boleh langsung disebarkan tanpa dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Konsep tabayyun yang diajarkan dalam Islam menjadi landasan bagi siswa untuk lebih berhati-hati dalam menerima dan membagikan informasi. Pemahaman tersebut sangat penting mengingat tingginya penyebaran berita palsu atau hoaks di media sosial. Menurut Shihab (2020), Islam mengajarkan umatnya untuk selalu memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya agar tidak menimbulkan fitnah maupun kerugian bagi orang lain.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih selektif dalam menggunakan media sosial. Mereka tidak hanya memanfaatkan media sosial sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi yang bermanfaat. Kesadaran tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab digital yang berkembang

pada diri siswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Nasrullah (2022) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang produktif apabila digunakan secara bijak dan bertanggung jawab oleh penggunanya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam pembentukan etika komunikasi siswa di media sosial. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran mengenai akhlak, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam berkomunikasi secara santun baik di lingkungan sekolah maupun dalam komunikasi digital. Keteladanan guru memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam mencegah perilaku cyberbullying yang sering terjadi di kalangan remaja. Melalui pembelajaran nilai-nilai Islam, siswa diajarkan untuk menghormati sesama manusia, menjaga persaudaraan, serta menghindari perbuatan yang dapat menyakiti orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa tindakan menghina, mengejek, maupun menyebarkan informasi yang merugikan orang lain melalui media sosial merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2021) yang menjelaskan bahwa remaja membutuhkan pembinaan karakter yang kuat agar mampu mengendalikan perilakunya dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan digital.

Di samping faktor pendidikan di sekolah, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika berkomunikasi siswa di media sosial. Orang tua yang aktif memberikan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan media sosial mampu membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suryani (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap perilaku komunikasi digital remaja.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam upaya pembentukan etika berkomunikasi siswa di media sosial. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan paparan konten negatif yang masih mudah diakses oleh siswa. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Menurut Fauzi dan Hasanah (2022), penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi secara bijaksana.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk etika berkomunikasi siswa di media sosial. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, penghormatan

terhadap sesama, dan sikap tabayyun yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam menjadi dasar bagi siswa dalam berinteraksi di ruang digital. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menjawab berbagai tantangan moral yang muncul akibat perkembangan media sosial di kalangan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk etika berkomunikasi siswa di media sosial. Melalui pembelajaran nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan sikap saling menghormati, siswa memperoleh pedoman dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami pentingnya menjaga etika komunikasi, menghindari penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya, serta menjauhi perilaku negatif seperti ujaran kebencian dan cyberbullying. Keberhasilan pembentukan etika komunikasi siswa juga didukung oleh peran guru, keluarga, dan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter siswa agar mampu berkomunikasi secara santun dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan media sosial di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 120–134.
- Hidayat, R. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Tarbawi, 10(1), 45–58.
- Marzuki. (2020). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2022). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nata, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, F. (2023). Literasi Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 5(2), 67–80.
- Shihab, M. Q. (2020). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryani, E. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pengawasan Media Sosial Remaja*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55–69.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.